

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

3.1.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri yang berlokasi di Jakarta Barat. Adapun daftar sekolahnya sebagai berikut :

- 1) SMK Negeri 42 Jakarta yang berlokasi di Jalan Kamal Raya No. 2, RT.6/RW.8, Cengkareng Timur, Kecamatan Cengkareng, Kota Jakarta Barat, Provinsi DKI Jakarta.
- 2) SMK Negeri 9 Jakarta yang berlokasi di Jalan Gedong Panjang II No. 17, Pekojan, Kecamatan Tambora, Kota Jakarta Barat, Provinsi DKI Jakarta.
- 3) SMK Negeri 11 Jakarta yang berlokasi di Jalan Pinangisia, No. 20 2 RT.8/RW.5, Pinangisia, Kecamatan Taman Sari, Kota Jakarta Barat, Provinsi DKI Jakarta.

Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah karena adanya prariset yang telah dilakukan oleh peneliti. Hasil pra riset menunjukkan bahwa ketiga sekolah tersebut memiliki permasalahan yang sama yaitu permasalahan kesiapan kerja. Kesiapan kerja ini paling banyak dipengaruhi oleh praktik kerja industri dan *internal locus of control*. Selain itu peneliti juga ingin mengetahui kesiapan kerja siswa kelas XII SMKN di Jakarta Barat. Pemilihan ketiga sekolah dikarenakan dari

ketiga sekolah tersebut terdapat jurusan manajemen perkantoran yang mana merupakan populasi terjangkau dari penelitian ini.

3.1.2 Waktu Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMK Negeri Jakarta Barat dilaksanakan dalam waktu antara bulan Januari 2024 sampai dengan bulan Januari 2025. Pengambilan rentang waktu tersebut menjadi waktu yang paling tepat untuk fokus dalam melakukan penelitian.

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Mar /24	April /24	Mei /24	Juni /24	Jul /24	Agt /24	Sep /24	Okt /24	Nov /24	Des /24	Jan /25
1.	Arahan pembuatan Judul											
2.	Pelaksanaan pra-riset											
3.	Pengajuan Judul											
4.	Penyusunan Proposal Skripsi											
5.	Pelaksanaan Sidang Proposal											
6.	Pelaksanaan Penelitian											
7.	Pengolahan Data Penelitian											
8.	Pelaksanaan Sidang Skripsi											

Sumber : Data diolah oleh Peneliti (2024)

3.2. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Pendekatan penelitian untuk menjawab permasalahan penelitian memerlukan pengukuran yang cermat terhadap variabel-variabel objek yang diteliti agar dapat ditarik simpulan yang dapat digeneralisasikan tanpa memandang konteks waktu, tempat, dan situasi. Menurut Sugiyono (2019) pendekatan penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara acak, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian, analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang diajukan.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian pengujian hipotesis dengan menggunakan pengujian data statistik yang ketat. Alasan peneliti memilih metode ini adalah karena menguji teori objektif dengan cara meneliti hubungan antar variabel menggunakan data kuantitatif atau terukur sehingga dapat dianalisis menggunakan prosedur statistik.

Metode penelitian ini adalah metode survei yang menggunakan kuesioner dengan pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden sebagai instrumen pengumpulan data. Metode survei digunakan dalam penelitian ini karena sesuai dengan tujuan penelitian yakni untuk

mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu pengaruh praktik kerja industri dan *internal locus of control* terhadap kesiapan kerja.

Data yang digunakan peneliti adalah data primer untuk semua variabel yang akan diteliti. Terdapat tiga variabel yang terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas meliputi praktik kerja industri dan *internal locus of control*. Variabel terikatnya ialah kesiapan kerja siswa.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Peneliti terlebih dahulu menentukan populasi, kemudian mempelajarinya dan menarik kesimpulan. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa populasi dapat dijelaskan sebagai suatu wilayah umum dari sekumpulan orang dengan jumlah dan karakteristik tertentu. Arikunto, (2014) juga beranggapan bahwa populasi merupakan totalitas dari semua subjek penelitian. Dengan demikian, populasi ialah semua data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkungan tertentu dan pada waktu tertentu. Peneliti perlu mengetahui populasi yang diteliti agar dapat lebih tepat dalam menentukan sasaran penelitian dan mempermudah pelaksanaannya.

Hal ini berarti setiap orang dalam suatu organisasi dengan karakteristik yang telah ditetapkan merupakan suatu populasi penelitian yang menjadi sumber informasi untuk menjawab permasalahan penelitian. Dari definisi tersebut maka populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh siswa jurusan Manajemen Perkantoran SMK Negeri di wilayah Jakarta Barat. Adapun populasi sasaran atau terjangkau yang mencakup yakni seluruh siswa kelas XII jurusan Manajemen Perkantoran SMK Negeri 42 Jakarta, SMK Negeri 9 Jakarta, dan SMK Negeri 11 Jakarta. Alasan pengambilan populasi ini adalah karena seluruh siswa kelas XII telah mengikuti kegiatan praktik kerja industri dan juga siswa lebih fokus untuk mempersiapkan diri sebelum memasuki dunia kerja setelah lulus sekolah.

Tabel 3. 2 Jumlah Populasi Terjangkau

Sekolah	Kelas	Jumlah Siswa
SMKN 42 Jakarta	XII MP 1	35
	XII MP 2	36
SMKN 9 Jakarta	XII MP 1	36
	XII MP 2	35
SMKN 11 Jakarta	XII MP 1	36
	XII MP 2	36
Jumlah Siswa (Populasi)		214

Sumber : Data diolah oleh Peneliti (2024)

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2019) sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Apabila populasi tersebut besar dan peneliti tidak dapat meneliti semua komponen populasi karena keterbatasan waktu, maka dapat

mengambil sampel dari populasi tersebut. Arikunto, (2014) juga beranggapan bahwa sampel merupakan bagian atau wakil dari populasi yang diteliti.

Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang diteliti. Berikut ini cara mencari jumlah sampel dari suatu populasi dengan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5% :

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e : Batas kesalahan yang diperbolehkan atau taraf nyata (1%, 5%, dan 10%)

Berdasarkan rumus di atas, hasil perhitungan akan dibulatkan agar mencapai kesesuaian yang diharapkan. Adapun perhitungan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

$$n = \frac{214}{1 + 214 (0,05^2)}$$

$$n = \frac{214}{1,535} = 139.4 = 140$$

Dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik sampel secara acak proporsional (*Proportionate Stratified Random*

Sampling), yaitu prosedur pengambilan sampel yang dilakukan secara acak dan mempertimbangkan strata dalam populasi secara proporsional. Untuk menentukan jumlah sampel pada setiap kelas, digunakan rumus berikut :

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan :

ni : Jumlah sampel per kelas

Ni : Jumlah peserta didik dalam kelas tersebut

N : Jumlah Populasi

n : Jumlah Sampel

Tabel 3. 3 Teknik Pengambilan Sampel (*Proportionate Random Sampling*)

Sekolah	Kelas	Jumlah Siswa	Perhitungan
SMKN 42 Jakarta	XII MP 1	35	$(35/214) \times 140 = 23$ siswa
	XII MP 2	36	$(36/214) \times 140 = 24$ siswa
SMKN 9 Jakarta	XII MP 1	36	$(36/214) \times 140 = 24$ siswa
	XII MP 2	35	$(35/214) \times 140 = 23$ siswa
SMKN 11 Jakarta	XII MP 1	36	$(36/214) \times 140 = 24$ siswa
	XII MP 2	36	$(36/214) \times 140 = 24$ siswa
Jumlah Siswa		214	140 siswa

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2024)

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 140 siswa yang terdiri dari 47 siswa SMKN 42 Jakarta, 47 siswa SMKN 9 Jakarta, dan 48 siswa SMKN 11 Jakarta.

3.4. Pengembangan Instrumen

Penelitian ini melibatkan tiga variabel, yaitu dua variabel independen atau bebas yang terdiri dari praktik kerja industri (X1) dan *internal locus of control* (X2) dan satu variabel dependen atau terikat yakni kesiapan kerja (Y).

3.4.1 Kesiapan kerja (Y)

A. Definisi Konseptual

Kesiapan kerja ialah keadaan siswa dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap, guna melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan pekerjaan di dunia kerja tanpa memerlukan waktu adaptasi yang lama di lingkungan kerja..

B. Definisi Operasional

Kesiapan kerja merupakan data primer yang dapat diukur menggunakan skala likert yang dapat dilihat melalui beberapa indikator. Terdapat tiga indikator diantaranya pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja.

C. Kisi-Kisi Instrumen Kesiapan Kerja

Kisi-kisi instrumen ini bertujuan untuk mengukur kesiapan kerja siswa kelas XII MP SMKN Jakarta Barat. Pengukuran data yang digunakan dalam mengukur variabel kesiapan kerja adalah dengan memberikan skor pada setiap jawaban dari pernyataan dalam angket. Adapun beberapa pernyataan yang diberikan dari indikator sebagai berikut :

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Kesiapan Kerja

No.	Variabel	Indikator	No Item Uji Coba	Drop	No Item Uji Final
1.	Kesiapan Kerja	1. Pengetahuan	1,3,6,12,15	6	1,3,12,15
		2. Keterampilan	2,5,8,11,13	2	5,8,11,13
		3. Sikap	4,7,9,10,14	9	4,7,10,14

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2024)

D. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Proses pengembangan instrumen Kesiapan Kerja (Y) dimulai dengan penyusunan instrumen model skala likert yang mengacu pada model indikator-indikator model Kesiapan Kerja (Y). Selanjutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing yang berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut mengukur variabel Kesiapan Kerja. Setelah konsep disetujui, langkah selanjutnya adalah uji instrumen yang diuji kepada 30 siswa SMK Negeri Jakarta Barat diantaranya SMKN 42 Jakarta, SMKN 9 Jakarta, dan SMKN 11 Jakarta. Setelah instrumen diuji coba, langkah selanjutnya yaitu menghitung validitas instrumen untuk mengetahui butir pertanyaan yang valid. Butir pertanyaan yang tidak valid harus di drop.

Proses validasi dilakukan menggunakan SPSS.V.26 dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah r tabel = 0,361. Jika r hitung $>$ r tabel, maka butir pernyataan tersebut dianggap

valid. Sedangkan jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau didrop.

Berikut hasil perhitungan validitas instrumen variabel kesiapan kerja.

Tabel 3. 5 Uji Validitas Instrumen Variabel Kesiapan Kerja

Butir Pernyataan	Nilai Korelasi (r hitung)	Nilai r tabel	Keterangan	Kesimpulan
Y1	0,406	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Y2	0,153	0,361	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
Y3	0,441	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Y4	0,381	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Y5	0,481	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Y6	0,292	0,361	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
Y7	0,443	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Y8	0,551	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Y9	0,247	0,361	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
Y10	0,419	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Y11	0,598	1,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Y12	0,464	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Y13	0,439	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Y14	0,693	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Y15	0,361	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas instrumen variabel kesiapan kerja di atas, terdapat tiga item yang tidak valid yaitu item nomor 2, 6, dan 9 oleh karena itu item tersebut didrop. Selanjutnya dihitung reliabilitas terhadap skor butir-butir pertanyaan yang telah dinyatakan valid. Perhitungan uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Instrumen memiliki reliabilitas yang cukup memuaskan jika nilai koefisien yang diperoleh melebihi 0,60. Untuk mencapai hal tersebut, maka dilakukan uji reliabilitas dengan *Alpha Cronbach's* dan diukur berdasarkan skala *Alpha*

Cronbach's 0 sampai 1. Jika alat instrumen tersebut reliabel, maka dapat dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasi sebagai berikut (Suharsimi Arikunto, 2010) :

1. Apabila 0,00 s.d 0,20 berarti kurang reliabel atau sangat rendah
2. Apabila 0,21 s.d 0,40 berarti agak reliabel atau rendah
3. Apabila 0,41 s.d 0,60 berarti cukup reliabel atau cukup
4. Apabila 0,61 s.d 0,80 berarti reliabel atau tinggi
5. Apabila 0,81 s.d 1,00 berarti sangat reliabel atau sangat tinggi

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS.V.26 diketahui nilai *Cronbach's Alpha* untuk instrumen variabel kesiapan kerja ialah $0,677 > 0,60$. Dengan ini dua belas butir instrumen kesiapan kerja dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai instrumen final dalam penelitian. Dapat dikatakan pula instrumen memiliki nilai yang tinggi.

3.4.2 Praktik Kerja Industri (X1)

A. Definisi Konseptual

Praktik kerja industri adalah pelatihan di industri yang berkaitan dengan keterampilan teknis siswa di bidangnya masing-masing dan mengajarkan keterampilan kerja yang dibutuhkan dalam profesi tersebut.

B. Definisi Operasional

Praktik kerja industri merupakan data primer yang dapat diukur menggunakan skala likert yang dapat dilihat melalui beberapa indikator. Terdapat tiga indikator diantaranya yaitu Tahap Perencanaan, Tahap Pelaksanaan, dan Tahap Evaluasi/Penilaian.

C. Kisi-Kisi Instrumen Praktik Kerja Industri

Kisi-kisi instrumen ini bertujuan untuk mengukur praktik kerja industri siswa kelas XII MP SMKN Jakarta Barat. Pengukuran data yang digunakan dalam mengukur variabel praktik kerja industri adalah dengan memberikan skor pada setiap jawaban dari pernyataan dalam angket. Adapun beberapa pernyataan yang diberikan dari indikator sebagai berikut :

Tabel 3. 6 Kisi-Kisi Instrumen Praktik Kerja Industri

No.	Variabel	Indikator	No Item Uji Coba	Drop	No Item Uji Final
2.	Praktik kerja industri	1. Perencanaan	19,20,24,26,28	20,26	19,24,28
		2. Pelaksanaan	16,17,22,25,29	25	16,17,22,29
		3. Evaluasi/Penilaian	18,21,23,27,30		18,21,23,27,30

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2024)

D. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Proses pengembangan instrumen Praktik Kerja Industri (X1) dimulai dengan penyusunan instrumen model skala likert yang mengacu pada model indikator-indikator model Praktik Kerja Industri (X1). Selanjutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing yang berkaitan dengan validitas

konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut mengukur variabel Praktik Kerja Industri. Setelah konsep disetujui, langkah selanjutnya adalah uji instrumen yang diuji kepada 30 siswa SMK Negeri Jakarta Barat diantaranya SMKN 42 Jakarta, SMKN 9 Jakarta, dan SMKN 11 Jakarta. Setelah instrumen diuji coba, langkah selanjutnya yaitu menghitung validitas instrumen untuk mengetahui butir pertanyaan yang valid. Butir pertanyaan yang tidak valid harus di drop.

Proses validasi dilakukan menggunakan SPSS.V.26 dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah r tabel = 0,361. Jika r hitung $>$ r tabel, maka butir pernyataan tersebut dianggap valid. Sedangkan jika r hitung $<$ r tabel, maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau didrop.

Berikut hasil perhitungan validitas instrumen variabel praktik kerja industri.

Tabel 3. 7 Uji Validitas Instrumen Variabel Praktik Kerja Industri

Butir Pernyataan	Nilai Korelasi (r hitung)	Nilai r tabel	Keterangan	Kesimpulan
X1.1	0,512	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X1.2	0,433	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X1.3	0,481	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X1.4	0,433	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X1.5	0,231	0,361	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
X1.6	0,597	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X1.7	0,63	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X1.8	0,541	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X1.9	0,727	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X1.10	0,085	0,361	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
X1.11	0,278	0,361	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
X1.12	0,441	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Butir Pernyataan	Nilai Korelasi (r hitung)	Nilai r tabel	Keterangan	Kesimpulan
X1.13	0,449	0,361	rhitung > rtabel	Valid
X1.14	0,460	0,361	rhitung > rtabel	Valid
X1.15	0,500	0,361	rhitung > rtabel	Valid

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas instrumen variabel praktik kerja industri di atas, terdapat tiga item yang tidak valid yaitu item nomor 5, 10, dan 11 oleh karena itu item tersebut didrop. Selanjutnya dihitung reliabilitas terhadap skor butir-butir pertanyaan yang telah dinyatakan valid. Perhitungan uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Instrumen memiliki reliabilitas yang cukup memuaskan jika nilai koefisien yang diperoleh melebihi 0,60. Untuk mencapai hal tersebut, maka dilakukan uji reliabilitas dengan *Alpha Cronbach's* dan diukur berdasarkan skala *Alpha Cronbach's* 0 sampai 1. Jika alat instrumen tersebut reliabel, maka dapat dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasi sebagai berikut (Suharsimi Arikunto, 2010) :

1. Apabila 0,00 s.d 0,20 berarti kurang reliabel atau sangat rendah
2. Apabila 0,21 s.d 0,40 berarti agak reliabel atau rendah
3. Apabila 0,41 s.d 0,60 berarti cukup reliabel atau cukup
4. Apabila 0,61 s.d 0,80 berarti reliabel atau tinggi

5. Apabila 0,81 s.d 1,00 berarti sangat reliabel atau sangat tinggi

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS.V.26 diketahui nilai *Cronbach's Alpha* untuk instrumen variabel kesiapan kerja ialah $0,675 > 0,60$. Dengan ini dua belas butir instrumen kesiapan kerja dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai instrumen final dalam penelitian. Dapat dikatakan pula instrumen memiliki nilai yang tinggi.

3.4.3 *Internal locus of control* (X2)

A. Definisi Konseptual

Internal locus of control ialah suatu bentuk keyakinan pengendalian diri di mana seseorang meyakini bahwa segala kejadian yang terjadi adalah disebabkan oleh dirinya sendiri dan berdasarkan pada kemampuan, keterampilan, dan usaha yang dilakukannya.

B. Definisi Operasional

Internal locus of control merupakan data primer yang dapat diukur menggunakan skala likert yang dapat dilihat melalui beberapa indikator. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini ialah kemampuan, minat, dan usaha.

C. Kisi-Kisi Instrumen *Internal locus of control*

Kisi-kisi instrumen ini bertujuan untuk mengukur *internal locus of control* siswa kelas XII MP SMKN Jakarta Barat. Pengukuran data yang digunakan dalam mengukur variabel *internal locus of control* adalah dengan memberikan skor pada setiap jawaban dari pernyataan dalam angket. Adapun beberapa pernyataan yang diberikan dari indikator sebagai berikut :

Tabel 3. 8 Kisi-Kisi Instrumen *Internal locus of control*

No.	Variabel	Indikator	No Item Uji Coba	Drop	No Item Uji Final
3.	<i>Internal locus of control</i>	1. Kemampuan	31,35,39,42,44	39	31,35,42,44
		2. Minat	32,34,37,40,43		32,34,37,40,43
		3. Usaha	33,36,38,41,45	38,41	33,36,45

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2024)

D. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Proses pengembangan instrumen *Internal locus of control* (X2) dimulai dengan penyusunan instrumen model skala likert yang mengacu pada model indikator-indikator model *Internal locus of control* (X2). Selanjutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing yang berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut mengukur variabel *Internal locus of control*. Setelah konsep disetujui, langkah selanjutnya adalah uji instrumen yang diuji kepada 30 siswa SMK Negeri Jakarta Barat diantaranya SMKN 42 Jakarta, SMKN 9 Jakarta, dan SMKN 11 Jakarta. Setelah instrumen diuji coba, langkah

selanjutnya yaitu menghitung validitas instrumen untuk mengetahui butir pertanyaan yang valid. Butir pertanyaan yang tidak valid harus di drop.

Proses validasi dilakukan menggunakan SPSS.V.26 dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah r tabel = 0,361. Jika r hitung $>$ r tabel, maka butir pernyataan tersebut dianggap valid. Sedangkan jika r hitung $<$ r tabel, maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau didrop.

Berikut hasil perhitungan validitas instrumen variabel *Internal locus of control*.

Tabel 3. 9 Uji Validitas Instrumen Variabel *Internal locus of control*

Butir Pernyataan	Nilai Korelasi (r hitung)	Nilai r tabel	Keterangan	Kesimpulan
X2.1	0,609	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X2.2	0,401	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X2.3	0,537	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X2.4	0,421	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X2.5	0,544	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X2.6	0,452	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X2.7	0,467	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X2.8	0,278	0,361	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
X2.9	0,316	0,361	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
X2.10	0,361	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X2.11	0,058	0,361	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
X2.12	0,364	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X2.13	0,370	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X2.14	0,619	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X2.15	0,595	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas instrumen variabel *Internal locus of control* di atas, terdapat tiga item yang tidak valid yaitu item nomor 8, 9, dan 11 oleh karena itu

item tersebut didrop. Selanjutnya dihitung reliabilitas terhadap skor butir-butir pertanyaan yang telah dinyatakan valid. Perhitungan uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Instrumen memiliki reliabilitas yang cukup memuaskan jika nilai koefisien yang diperoleh melebihi 0,60. Untuk mencapai hal tersebut, maka dilakukan uji reliabilitas dengan *Alpha Cronbach's* dan diukur berdasarkan skala *Alpha Cronbach's* 0 sampai 1. Jika alat instrumen tersebut reliabel, maka dapat dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasi sebagai berikut (Suharsimi Arikunto, 2010) :

1. Apabila 0,00 s.d 0,20 berarti kurang reliabel atau sangat rendah
2. Apabila 0,21 s.d 0,40 berarti agak reliabel atau rendah
3. Apabila 0,41 s.d 0,60 berarti cukup reliabel atau cukup
4. Apabila 0,61 s.d 0,80 berarti reliabel atau tinggi
5. Apabila 0,81 s.d 1,00 berarti sangat reliabel atau sangat tinggi

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS.V.26 diketahui nilai *Cronbach's Alpha* untuk instrumen variabel praktik kerja industri ialah $0,679 > 0,60$. Dengan ini dua belas butir instrumen *internal locus of control* dinyatakan reliabel

dan dapat digunakan sebagai instrumen final dalam penelitian.

Dapat dikatakan pula instrumen memiliki nilai yang tinggi.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengolahan data, membutuhkan metode yang bisa digunakan dan sesuai dengan permasalahan penelitian. Metode survei digunakan pada penelitian ini yang dapat dilakukan melalui beberapa cara, seperti kuesioner, wawancara, observasi, atau kombinasi dari ketiganya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuesioner yaitu dengan melakukan penyebaran kuesioner (angket) sebagai alat untuk mengumpulkan data kepada seluruh peserta didik kelas XII MP SMKN Jakarta Barat tahun ajaran 2024/2025. Penyebaran angket yang berisi instrumen kuesioner yang terdiri dari beberapa pernyataan pada variabel bebas dan terikat.

Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok (Sugiyono, 2019). Skala likert digunakan dalam penelitian untuk membantu peneliti memperoleh tanggapan responden dalam memilih pertanyaan dan menilai setiap pernyataan dalam indikator variabel dengan lima alternatif jawabannya. Penyebaran kuesioner dilakukan melalui *google form* secara online. Skor yang diberikan untuk masing-masing respon adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 10 Skala Penilaian Likert

No	Alternatif Jawaban	Bobot Skor Positif	Bobot Skor Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1

2.	Setuju (S)	4	2
3.	Netral (N)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2024)

3.6. Teknik Analisis Data

Peneliti dalam menganalisis data menggunakan aplikasi *software* bernama SPSS.V.26 dan *Microsoft Excel*. Tahapan uji analisis dalam mengolah dan menganalisis data penelitian ini, yaitu :

3.6.1 Uji Prasyarat Analisis

Tahapan pertama pelaksanaan analisis pada penelitian melalui uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik merupakan uji prasyarat yang dilakukan sebelum melakukan analisis lebih lanjut terhadap data yang telah dikumpulkan.

A. Uji Normalitas Data

Menurut Yuliardi & Nuraeni (2017) uji normalitas data digunakan untuk melihat apakah data hasil penelitian tersebut berdistribusi normal atau tidak normal. Syarat yang harus dipenuhi adalah data berdistribusi normal (Priyatno, 2017). Model regresi yang baik seharusnya memiliki analisis grafik dan uji statistik (Sahir, 2022). Uji normalitas dilakukan dengan teknik *kolmogrov-smirnov* dengan kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas sebagai berikut:

- a. Jika signifikansi $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.

- b. Jika signifikansi $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

Perumusan hipotesis yang digunakan dalam uji normalitas sebagai berikut:

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data berdistribusi tidak normal

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan dengan analisis grafik (*Normal Probability*), yaitu sebagai berikut:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

B. Uji Linieritas Data

Uji linieritas data merupakan uji prasyarat analisis yang digunakan untuk mengetahui pola data, apakah data penelitian berpola linier atau tidak linier (Priyatno, 2017). Hipotesis penelitiannya :

- a. H_0 : Regresi tidak linier
- b. H_a : Regresi linier

Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi pearson atau regresi linier. Untuk itu, sebelum melakukan uji

regresi maka terlebih dahulu lakukan uji linieritas data. Strategi untuk memverifikasi hubungan linear tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan *Test of Linierity* dengan melihat output pada tabel ANNOVA. Kriteria pengambilan keputusan dengan uji linearitas dengan ANNOVA yaitu:

3.6.2 Jika $\text{sig} > 0,05$, maka mempunyai hubungan linier.

3.6.3 Jika $\text{sig} < 0,05$, maka tidak mempunyai hubungan linier.

C. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018), uji multikolinearitas bertujuan untuk memeriksa apakah model regresi menemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi antar variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal ialah variabel independen yang nilai korelasi antar variabel independennya sama dengan nol. Salah satu cara untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $\text{VIF} = 1/\text{Tolerance}$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai $\text{tolerance} \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $\text{VIF} \geq 10$.

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai tolerance $\leq 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 , berarti terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika nilai tolerance $\geq 0,10$ atau nilai VIF ≤ 10 , berarti tidak terjadi multikolinieritas.

D. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk memeriksa ada tidaknya ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Jika varians dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik ialah yang homoskedastisitas atau tidak mengalami heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk melakukan uji heteroskedastisitas yaitu uji grafik plot, uji Park, uji Glejser, dan uji White. Untuk pengujian dalam penelitian ini digunakan plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Heteroskedastisitas tidak terjadi apabila tidak terdapat pola yang jelas dan titik-titiknya tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Ketika terjadi heteroskedastisitas maka scatterplot atau grafik plot menunjukkan titik-titik yang memiliki pola yang teratur seperti berkerut atau menyempit.

3.6.2 Uji Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan model analisis regresi linier berganda. Menurut Sahir, (2022), regresi berganda adalah metode analisis yang terdiri lebih dari dua variabel yaitu dua/lebih variabel independen dan satu variabel dependen. Sedangkan Priyatno (2017) berpendapat bahwa analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Adapun persamaan model regresi berganda dengan dua variabel bebas adalah sebagai berikut (Sahir, 2022):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y : nilai prediksi dari Y

a : bilangan konstan

$b_1, b_2, \dots, b_k$: koefisien variabel bebas

$X_1, X_2, \dots, X_k$: variabel independen

e : variabel error

3.6.3 Uji Hipotesis Statistik

A. Uji Koefisien Secara Bersama-Sama (F)

Menurut Mulyono (2018 : 113) uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara

simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 5% dan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$ dimana n merupakan jumlah responden dan k ialah jumlah variabel.

Menurut Sugiyono rumus untuk Uji F sebagai berikut (Sahir, 2022) :

$$f = \frac{\frac{R^2}{k}}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan ;

R : Koefisien korelasi ganda

k : Jumlah variabel independen

n : Jumlah anggota sampel

Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar daripada nilai F menurut tabel hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- a. H_0 diterima (H_a ditolak), bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau nilai $sig > 0,05$
- b. H_0 ditolak (H_a diterima), bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai $sig < 0,05$

Jika terjadi penerimaan H_0 , maka dapat diartikan sebagai tidak signifikkannya model regresi multiple yang diperoleh sehingga mengakibatkan tidak signifikan pula pengaruh dari

variabel-variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat.

B. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (T)

Uji T digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel-variabel terikat (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh praktik kerja industri dan *internal locus of control* terhadap kesiapan kerja peserta didik SMKN Jakarta Barat.

Uji T yaitu alat analisis regresi yang digunakan untuk menentukan pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan terhadap variabel dependen. Berdasarkan output dari uji T, variabel independen dikatakan berpengaruh secara signifikan apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Pengujian ini dilakukan uji dua arah dengan hipotesis :

Menurut Sugiyono (2018) rumus untuk Uji F sebagai berikut (Sahir, 2022) :

$$t = r \sqrt{\frac{n - k - 1}{1 - r^2}}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

r : nilai korelasi parsial

- a. $H_0 : t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, artinya variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b. $H_0 : t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, artinya variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.4 Analisis Koefisien Korelasi

A. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi yang sering disimbolkan dengan R^2 pada prinsipnya melihat besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Bila angka koefisien determinasi dalam model regresi terus menjadi kecil atau semakin dekat dengan nol berarti semakin kecil pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat atau nilai R^2 semakin mendekati 100% berarti semakin besar pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat (Sahir, 2022).

Adapun rumus koefisien determinasi sebagai berikut :

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KP : Nilai koefisien determinasi

R^2 : Nilai koefisien korelasi

Nilai R-squared (R^2) digunakan untuk menilai seberapa besar pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen. Terdapat tiga kategori pengelompokan pada nilai *R square* yaitu kategori kuat, kategori moderat, dan kategori lemah (Hair et al., 2011). Hair et al menyatakan bahwa nilai *R square* 0,75 termasuk ke dalam kategori kuat, nilai *R square* 0,50 termasuk kategori moderat dan nilai *R square* 0,25 termasuk kategori lemah (Hair et al., 2011). R^2 tidak hanya bisa digunakan pada regresi saja, melainkan dapat menggunakan rumus *R square* disemua model untuk menentukan baik atau tidaknya model (Ghozali, 2016). Sedangkan menurut Sugiyono 2019 tabel interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut :

Tabel 3. 11 Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : (Sugiyono, 2019)